

FILANTROPI ISLAM DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN

Fitri Hayati¹, Andri Soemitra²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email Correspondent: fitrihayati@uinsu.ac.id

Abstrak : *Filantropi merupakan salah satu unsur dalam ajaran agama yang memperhatikan masalah duniawi terutama masalah kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan literatur-literatur yang telah ada dan menyajikan filantropi islam dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif analisis konten dengan jenis studi literatur. Penelitian ini menggunakan data sekunder seperti artikel, hasil penelitian, dan buku referensi. Hasil penelitian menemukan bahwa penelitian terkait filantropi islam dalam pengentaskan kemiskinan mulai tahun 2021 sampai dengan 2022 hanya ditemukan sebanyak 11 artikel. Dalam instrument filantropi Islam terdapat pilar-pilar sebagai penunjang sebuah perekomian, yaitu zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Ada dua konsep ekonomi yang utama yaitu konsumtif dan produktif. Kemudian, diperlukannya sosialisai skema pengelolaan filantropi Islam kepada masyarakat bahwa pengelolaan ZISWAF tidak hanya berkutat pada ibadah yang bersifat formal, namun juga bisa dimanfaatkan untuk segala aktifitas yang bersifat kebaikan bersama (ibadah yang bersifat sosial), salah satunya adalah pengentasan kemiskinan.*

Kata Kunci: *kemiskinan, filantropi islam, literatur*

Abstract : *Philanthropy is one of the elements in religious teachings that pay attention to worldly problems, especially the problem of poverty. This study aims to explain the existing literature and present Islamic philanthropy in an effort to eradicate poverty. This research approach is qualitative content analysis with the type of literature study. This study uses secondary data such as articles, research results, and reference books. The results of the study found that research related to Islamic philanthropy in poverty alleviation from 2021 to 2022*

only found 11 articles. In the instrument of Islamic philanthropy, there are pillars to support an economy, namely zakat, infaq, alms and waqf (ZISWAF). There are two main economic concepts, namely consumptive and productive. Then, it is necessary to socialize the Islamic philanthropy management scheme to the community that the management of ZISWAF is not only focused on formal worship, but can also be used for all activities that are of the common good (social worship), one of which is poverty alleviation.

Keywords: poverty, Islamic philanthropy, literature

PENDAHULUAN

Upaya untuk menanggulangi kemiskinan telah dilakukan secara terus menerus oleh para pakar di sepanjang zaman dalam upaya menemukan bentuk yang ideal pengentasan kemiskinan, namun wajah kemiskinan tetap eksis di tengah dinamika perubahan zaman. Masalah kemiskinan tidak hanya dikaji oleh negara berkembang namun juga negara-negara maju (Imron & Tamin, 2011). Kemiskinan merupakan masalah dalam makroekonomi yang selalu menjadi perhatian Negara terutama bagi negara berkembang. Karena jika pemerintah (negara) tidak mampu menangani masalah ini dengan baik akan berakibat fatal bagi keberlangsungan pemerintah tersebut. Kemiskinan akan menimbulkan persoalan sosial, ekonomi, dan politik di masyarakat sehingga akan terjadi kekacauan dan ketidak stabilan pemerintah (Erwan Agus Purwanto, 2007). Seperti yang terjadi pada tahun 1998,

suatu pemerintahan bisa jatuh karena amukan rakyat miskin yang sudah tidak tahan lagi dengan kondisi yang dihadapinya (Tulus T.H. Tambunan, 2012).

Penduduk miskin adalah masyarakat yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan, dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok, seperti: sandang, pangan, papan (Abu Ahmadi, 1991). Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, harus mampu memberikan peran dalam upaya pengentasan kemiskinan dengan menjadikan filantropi Islam sebagai solusi atas masalah kemiskinan yang dihadapi masyarakat.

Istilah filantropi islam dalam QS Al-Kahfi dapat diartikan sebagai bentuk kebaikan hakki (al-birr) yang merupakan perwujudan fundamental keimanan.

Kebaikan hakiki merupakan perwujudan iman yang benar dan ketaan kepada Allah yang diwujudkan dalam bentuk kasih sayang kepada sesama manusia (Purwatiningsih & Yahya, 2019). Qardawi menyatakan bahwa bentuk kasih sayang kepada sesama manusia bisa diwujudkan dalam perbuatan derma/memberi, yang dalam Islam dikenal sebagai pemberian wajib (zakat) dan pemberian sukarela (sedekah, infak, wakaf, hadiah).

Disamping itu, filantropi juga merupakan salah satu unsur dalam ajaran agama yang memperhatikan masalah duniawi terutama masalah kemiskinan. Secara fungsional, agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, baik bagi masyarakat tradisional maupun modern, agama merupakan tempat mereka mencari makna hidup yang final dan ultimate sehingga segala bentuk perilaku dan tindakan selalu berkiblat pada tuntunan agama (way of life). Agama tidak hanya menuntun umatnya untuk mengurus kehidupan ukhrowi (akhirat) saja akan tetapi juga menyangkut kehidupan duniawi terutama masalah-masalah sosial seperti kemiskinan.

Berdasarkan hal diatas maka perlu dikaji beberapa isu penting terkait bagaimana solusi yang ditawarkan

filantropi Islam tentang konsep pengentasan kemiskinan, sehingga tingkat kemiskinan dapat dikurangi dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata ‘filantropi’ (Inggris: philanthropy) merupakan istilah yang tidak dikenal pada masa awal Islam, meskipun belakangan ini sejumlah istilah Arab digunakan sebagai padanannya. Filantropi kadang-kadang disebut al-‘ata’ al-ijtima‘i (pemberian sosial), adakalanya dinamakan al-takaful al-insani (solidaritas kemanusiaan), atau ‘ata khayri (pemberian untuk kebaikan). Kadang juga disebut sebagai al-birr (perbuatan baik) atau al-sadaqah (sedekah) (Fitra Rizal, 2021).

Istilah filantropi Islam merupakan istilah yang muncul pada zaman modern (hasil adopsi kata). Berasal dari kata Yunani philanthropia, philo (cinta) dan anthropos (manusia), filantropi secara umum berarti cinta terhadap, atau sesama, manusia. Mengingat luasnya makna cinta yang terkandung dalam istilah tersebut, filantropi sangat dekat maknanya dengan charity (Latin: caritas) yang juga berarti cinta tak

bersyarat(unconditioned love). (Fitra Rizal, 2021)

Bentuk filantropi Islam yang pertama adalah zakat. Zakat secara bahasa adalah al-barakatu yaitu keberkahan; al-namaa yang berarti pertumbuhan dan perkembangan; ath-thahratu yang berarti kesucian; dan ash-salahu yang berarti beres. Pengertian zakat secara istilah adalah salah satu ibadah wajib yang dilaksanakan oleh umat muslim dengan memberikan sejumlah hartanya dengan kadar tertentu kepada orang yang berhak menerimanya menurut golongan yang ditentukan oleh syariat Islam. Sementara itu, pengertian lain menjelaskan bahwa zakat merupakan segala sesuatu pemberian yang wajib diberikan kepada golongan masyarakat tertentu. Hal ini dapat dikatakan pula bahwa zakat merupakan sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang mempunyai harta dan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Islam. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan harta yang harus dikeluarkan oleh seorang individu dari harta yang dimiliki. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan harta kekayaannya. (Marliyah & Ayuni Sari, 2022)

Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60 menjelaskan bahwa ada beberapa golongan yang berhak untuk menerima zakat yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

Bentuk filantropi Islam yang kedua adalah sedekah dan infak dan sedekah. Infak berasal berasal dari bahasa Arab anfaqa-yunfiqu yaitu membelanjakan atau membiayai. Menurut terminologi syariat, infak berarti “mengeluarkan harta yang thayyib (baik) dalam ketaatan atau hal-hal yang dibolehkan”.Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2001 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar

zakat untuk kemaslahatan umum.⁶Infak diartikan sebagai mengeluarkan harta di jalan Allah. Infak merupakan sumbangan yang diberikan seorang muslim karena rekomendasi eksternal, yaitu rekomendasi pemimpin muslim. Infak adalah penyerahan harta untuk kebajikan. Adapun sedekah secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab sadaqa, yasduqu, shadaqatan yang berarti tindakan yang benar. Sedekah berasal dari kata sidiq yang berarti benar dalam hubungannya dengan antara perkataan, keyakinan dan perbuatan. Pada awal pertumbuhan Islam, sedekah diartikan sebagai pemberian yang disunnahkan. Tetapi, setelah kewajiban zakat disyariatkan Islam dalam al-Qur'an sering disebutkan dengan kata sedekah, maka sedekah mempunyai dua arti. Pertama, sedekah sunnah/tathawwu' (sedekah) dan wajib (zakat). (Wandi, n.d.)

Bentuk filantropi Islam yang ketiga adalah wakaf. Menurut Koesoemah Atmadja (1922), Wakaf adalah perbuatan hukum Jika item / kondisi diambil atau dihapus untuk digunakan Sudah mendukung angkutan umum, atau orang tertentu Itu ada ditangan orang mati. Menurut Imam Syafi'i (815 M), wakaf adalah ibadah biasa. Ketika orang

wakaf melepaskan kepemilikan, wakaf menjadi efektif. "Saya memiliki waqffu (waqffu), bahkan tanpa keputusan hakim" Orang yang berwakaf tidak lagi berhak menuntut harta/harta karena merekalah yang menjadikan harta wakaf itu. Dengan kata lain, meskipun barang/harta tetap berada di tangannya. Bahkan jika kepemilikan tetap bersamanya.

Dasar hukum yang digunakan oleh para ulama dalam menjelaskan konsep wakaf bersumber dari ayat Al-Quran dan As-Sunnah. Berikut ini adalah beberapa ayat Al-Quran tersebut:

أَنْبَتَتْ حَبَّةٌ كَمَثَلِ اللَّهِ سَبِيلٌ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ
 لِمَنْ يُضَاعَفُ وَاللَّهُ ۗ حَبَّةٌ مِائَةٌ سُنْبُلَةٌ كُلٌّ فِي سَنَابِلٍ سَبْعَ
 عَلَيْهِمْ وَاسِعٌ ۗ وَاللَّهُ يَشَاءُ

Artinya: Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui. (Q. S Al-Baqarah Ayat 261).

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis konten (*conten analysis*). Analisis konten digunakan untuk memperoleh analisis dan simpulan yang komprehensif, objektif dan sistematis terkait

konten yang dianalisis sesuai dengan tujuan dan konsep penelitian (Monggilo, 2020). Jenis paper ini yaitu studi literatur dengan mengumpulkan data sekunder yakni artikel, hasil penelitian, dan buku referensi yang terbit selama 2 tahun terakhir. Paper-paper tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan ringkasan yang lengkap terkait dengan “peran wakaf uang”. Tahapan penelitian yang digunakan yaitu: Pertama, mengumpulkan dokumen atau artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian. Kedua, mencari referensi yang lebih relevan dalam daftar pustaka artikel yang berhasil diunduh untuk memperluas data yang akan digunakan dalam penelitian (Shinkafi et al., 2017).

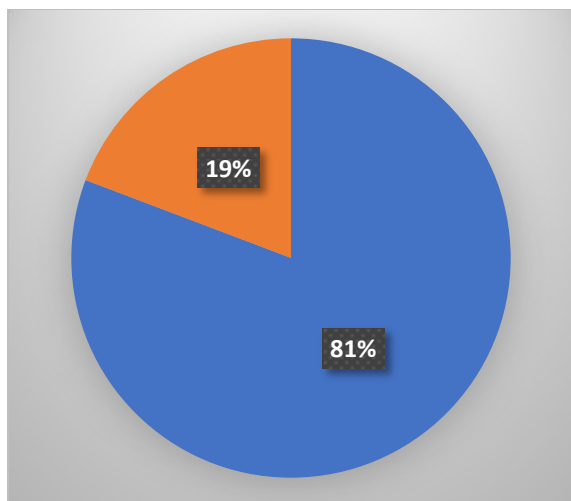
Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis artikel yang ditemukan berdasarkan kata kunci yang dipilih yaitu “filantropi islam” and “kemiskinan” pada database *Google Scholar* menggunakan aplikasi *Publish and Perish* (POP). Paper yang berhasil ditemukan menggunakan kata kunci tersebut sebanyak 261 artikel yang terbit mulai tahun 2021-2022. Keseluruhan artikel dilakukan proses evaluasi berdasarkan pada judul, abstrak kesimpulan dan daftar pustaka. Pada tahap ini beberapa

artikel ditemukan tidak relevan dengan topik utama “filantropi islam”. Selanjutnya dilakukan evaluasi pada artikel dengan fokus kajian “filantropi islam dalam pengentasan kemiskinan”. Artikel hasil pemilahan yang dianggap relevan kemudian diklasifikasi berdasarkan judul, nama penulis dan tahun terbit. Secara keseluruhan dari 261 artikel terkait dengan kata kunci “filantropi islam” and “kemiskinan”, terdapat 52 penelitian terkait dengan filantropi islam dan kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Artikel dengan Tema Filantropi Islam

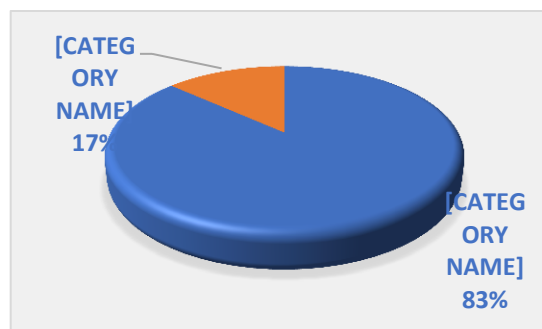
Penelusuran artikel dalam 2 tahun terakhir yang telah dilakukan penulis pada *database Google Scholar* dan telah ditelusuri secara mendalam maka terdapat 52 penelitian yang secara relevan terkait dengan filantropi islam dan kemiskinan. Keseluruhan artikel tersebut dipublikasi mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Artikel terkait filantropi islam terbit paling banyak pada tahun 2021 sebanyak 42 artikel atau 81 persen diikuti tahun 2022 sebanyak 10 artikel atau 19 persen. Lebih lengkap dijelaskan pada gambar berikut:



Penelitian yang dilakukan pada umumnya menggunakan pendekatan atau metode penelitian kuantitatif, kualitatif maupun *mixed method*. Artikel penelitian dengan tema peran wakaf uang yang telah berhasil dikumpulkan lebih didominasi metode kualitatif yaitu sebanyak 43 penelitian atau 83 persen. Sedangkan artikel dengan metode kuantitatif sebanyak 9 penelitian atau 17 persen. Selama kurun waktu tahun 2021 sampai 2022 belum ditemukan artikel dengan tema filantropi

islam dan pengentasan kemiskinan yang menggunakan *mixed method* sebagaimana gambarkan sebagai berikut.

Gambar 3: Artikel Bertema Peran Wakaf Uang Berdasarkan Metode Penelitian



Sumber: Data diolah, 2022

Artikel-artikel dengan tema peran wakaf uang yang telah diidentifikasi lebih lanjut memuat beberapa tema pembahasan. Tema-tema pembahasan tersebut meliputi peran filantropi islam, ZISWAF dan lainnya. artikel dengan tema pembahasan filantropi islam sebanyak 20 artikel, pengentasan kemiskinan sebanyak 7 artikel. Sebagaimana dijelaskan lebih lengkap pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1: Artikel Bertema Peran Wakaf Uang Berdasarkan Tema Pembahasan

Tema	Jumlah	%
Filantropi Islam	20	38
ZISWAF	13	25
Zakat	9	17
Strategi Filantropi Islam	5	10
Peran ZISWAF	5	10
Total	52	100

Sumber: Data diolah, 2022

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelaahan yang telah dilakukan peneliti terhadap 52 artikel maka ditemukan 11 artikel yang

secara langsung membahas filantropi islam dalam mengentaskan kemiskinan. Artikel-artikel tersebut sebagai berikut:

Tabel 2: Artikel Bertema Peran Wakaf Uang dalam Mengentaskan Kemiskinan

No.	Penulis	Judul
1	(Amirudin & Sabiq, 2021)	<i>Peran Ziswaf dalam Memulihkan Ekonomi Umat Akibat Masa Pandemi Covid-19</i>
2	(Rizal & Mukaromah, 2021)	Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19
3	(Suwandi & Samri, 2022)	Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan
4	(Iswandi et al., 2021)	Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menanggulangi Masalah Kemiskinan Selama Pandemi Covid-19
5	(Ishak et al., 2021)	Strategi Meningkatkan Minat Masyarakat Menjadi Muzakki Melalui Filantropi Islam
6	(Lestari & Latifah, 2022)	Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Lazismu Mojokerto
7	(Abrori & Kharis, 2022)	Dakwah Transformatif Melalui Filantropi: Filantropi Islam Dalam Mengentas Ketidakadilan dan Kemiskinan
8	(Umam et al., 2022)	Strategi rebranding hubungan masyarakat LAZISNU pada upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Barat
9	(Batubara & Syahbudi, 2022)	Konsep Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pengelolaan Dana Filantropi
10	(Putri, 2021)	Strategi Fundraising Lembaga Filantropi Islam

		Dalam Program Sosial-Kemanusiaan (Studi Pada Lazismu Kabupaten Malang)
11	(Tajudin et al., 2021)	Menumbuhkan Filantropi antar Sesama

Sumber : <https://scholar.google.com>

Peran Filantropi Islam untuk Pengentasan Kemiskinan

Dalam instrument ekonomi Islam terdapat pilar-pilar sebagai penunjang sebuah perekonomian, yaitu zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Ada dua konsep ekonomi yang utama. Mekanisme sharing dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan. Tujuan dari ekonomi keadilan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan fakir, miskin. Konteks jangka pendek akan mampu membantu fakir miskin memenuhi kebutuhan hidup, sementara dalam konteks jangka panjang dapat menguatkan daya tahan ekonomi sehingga bisa meningkat

Fitra Rizal dan Haniatuk Mukaramah dalam artikelnya menyampaikan bahwa filantropi Islam (ZISWAF) mampu solusi bagi masyarakat atas masalah kemiskinan yang terjadi. Upaya pengentasan kemiskinan yang dapat dilakukan adalah dengan melalui pengembangan dan pengelolaan dana yang telah diperoleh dari ZISWAF dengan baik, dengan menitik beratkan pada pengeloaan

dana secara produktif (Rizal & Mukaromah, 2021).

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Choirul Amirudin dan Ahmad Fikri Sabiq, Indonesia dengan negara mayoritas muslim sekaligus sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak dunia. Umat Islam di Indonesia bisa memberikan perannya dengan model bentuk philanthropy yang bisa kerja sama dengan lembaga keuangan Syariah (LKS). Peran tersebut diharapkan bisa membantu terkait masalah ekonomi sehingga menjadi kabar gembira bagi masyarakat. Adapun solusi yang ditawarkan sebagai berikut: (1) Menjadikan setiap desa sebagai UPZ untuk memaksimalkan zakat (2) memaksimalkan zakat tunai dan zakat produktif (3) memaksimalkan pengelolaan zakat dan infaq (4) mengadakan bantuan pendidikan bagi mahasiswa yang kurang mampu, yang diutamakan bagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah supaya kedepan dapat mengedukasi masyarakat tentang ekonomi Islam. Jika progam-progam tersebut dapat

terlaksana diharapkan dapat membantu percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Amirudin & Sabiq, 2021)

Strategi Meningkatkan Filantropi Islam

Diperlukannya sosialisasi skema pengelolaan filantropi Islam kepada masyarakat bahwa pengelolaan ZISWAF tidak hanya berkuat pada ibadah yang bersifat formal, namun juga bisa dimanfaatkan untuk segala aktifitas yang bersifat kebaikan bersama (ibadah yang bersifat sosial), salah satunya adalah pengentasan kemiskinan. Dana ZISWAF jika dikelola dengan manajemen yang baik dan bersifat produktif (investasi) maka dapat diputar untuk kegiatan yang bersifat jangka panjang, sehingga dana tersebut tidak akan habis sampai kapanpun bahkan mampu berkembang sehingga pemanfaatannya akan semakin besar dan luas. Dana ZISWAF yang bersifat konsumtif akan meningkatkan permintaan dan daya beli masyarakat, sedangkan dana yang bersifat produktif akan mampu meningkatkan kegiatan investasi dan produktifitas perusahaan (kegiatan bisnis) sehingga hal tersebut mampu meningkatkan penggunaan tenaga kerja (mengurangi pengangguran) dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga kemiskinan semakin berkurang.

Dengan upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kembali aggregate demand dan aggregate supply ke kanan (dalam kurva demand and supply) diikuti dengan pembangunan pasar daring yang fokus kepada sektor ekonomi riil yang mempertemukan permintaan dan penawaran, sehingga surplus ekonomi terbentuk kembali dan membantu percepatan pemulihan ekonomi. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa filantropi Islam mampu menjadi solusi atas masalah kemiskinan. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil analisa dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan tokoh terdahulu.

Namun berdasarkan artikel yang ditulis oleh Khodijah Ishak dkk, saat ini sosialisasi saja tidak cukup untuk dijadikan sebagai strategi pengenalan filantropi islam dalam pengentasan kemiskinan. Melainkan diperlukan juga media lain sebagai media sosialisasi seperti media sosial. Hal ini dikarenakan saat ini masyarakat lebih cenderung pada sosial media untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Selain itu juga kualitas sumber daya manusia atau karyawan juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu komunikasi karyawan dan masyarakat mengenai filantropi islam. (Ishak et al., 2021)

Saat ini masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bahwa lembaga-lembaga Filantropi memiliki beberapa program buat penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah salah satunya program ekonomi (Tajudin et al., 2021). Dimana masyarakat biasanya berpikir bahwa forum zakat menyalurkan dana zakat, infaq, serta shadaqah hanya disalurkan pada bentuk sembako berupa kebutuhan pangan yang diberikan pada para mustahiq. Padahal jika penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh lebih banyak difokuskan untuk program ekonomi akan sangat membantu para mustahiq agar bisa menghidupi kebutuhan secara bertahap dari dana penyaluran yang diberikan, akan tetapi sampai saat ini penyaluran banyak di salurkan dalam bentuk yang konsumtif. Penyaluran secara produktif masih sedikit karena dana yang dibutuhkan juga banyak. Untuk itu harus diberikan pemahaman kepada masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi mengenai hal ini agar

menumbuhkan jiwa filantropi islam pada diri mereka. (Lestari & Latifah, 2022)

KESIMPULAN

Dalam instrument filantropi Islam terdapat pilar-pilar sebagai penunjang sebuah perekonomian, yaitu zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Ada dua konsep ekonomi yang utama yaitu konsumtif dan produktif. Kemudian, diperlukannya sosialisai skema pengelolaan filantropi Islam kepada masyarakat bahwa pengelolaan ZISWAF tidak hanya berkuat pada ibadah yang bersifat formal, namun juga bisa dimanfaatkan untuk segala aktifitas yang bersifat kebaikan bersama (ibadah yang bersifat sosial), salah satunya adalah pengentasan kemiskinan. Sosialisasi tersebut juga dapat dikembangkan melalui media sosial dikarenakan saat ini msyarakat lebih banyak mencari informasi dari media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A., & Kharis, A. (2022). Dakwah Transformatif Melalui Filantropi: Filantropi Islam Dalam Mengentas Ketidakadilan dan Kemiskinan. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*.
- Abu Ahmadi. (1991). *Ilmu Sosial Dasar*. Renika Cipta.
- Amirudin, C., & Sabiq, A. F. (2021). Peran Ziswaf dalam Memulihkan Ekonomi Umat Akibat Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan* scholar.archive.org.
- Batubara, T. R., & Syahbudi, M. (2022). Konsep Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pengelolaan Dana Filantropi. In *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer* ummaspul.e-journal.id.
- Efektivitas Penyaluran Dana Zakat pada Baznas Provinsi Sumatera Utara Marliyah, A., & Ayuni Sari, P. (2022). *Analysis of the Effectiveness of Distribution of Zakat Funds at Baznas of North Sumatra Province*. 3(3), 921–928. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i3>
- Erwan Agus Purwanto. (2007). engkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(3), 296.
- Fitra Rizal, H. M. (2021). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi COVID-19. *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3(1), 35–66.
- Imron, O. :, & Tamin, H. (2011). PERAN FILANTROPI DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DALAM KOMUNITAS LOKAL. *Jurnal Sosiologi Islam*, 1(1). [http://www.religionomics.com/erel/S2-Archives/REC04/Smith%20-%20Religion%20and%](http://www.religionomics.com/erel/S2-Archives/REC04/Smith%20-%20Religion%20and%20)
- Ishak, K., Hakim, L., Putri, R. A., & Fatila, D. N. (2021). STRATEGI MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT MENJADI MUZAKKI MELALUI FILANTROPI ISLAM. *Jurnal Tabarru': Islamic*
- Iswandi, H., Fatmawati, F., & ... (2021). Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menanggulangi Masalah Kemiskinan Selama Pandemi Covid-19. *Dirasat Islamiah: Jurnal*

- Lestari, L. I., & Latifah, F. N. (2022). PENYALURAN DANA FILANTROPI PADA PROGRAM EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ DI LAZISMU MOJOKERTO. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and ...*
- Monggilo, Z. M. Z. (2020). Analisis Konten Kualitatif Hoaks Dan Literasi Digital Dalam @Komikfunday. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1–18.
<https://doi.org/10.14710/interaksi.9.1.1-18>
- Purwatiningsih, A. P., & Yahya, M. (2019). Literature Review Filantropi Islam antara Tahun 2008 hingga 2018. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 129–138. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.129-138>
- Putri, O. (2021). *STRATEGI FUNDRAISING LEMBAGA FILANTROPI ISLAM DALAM PROGRAM SOSIAL-KEMANUSIAAN (Studi Pada Lazismu Kabupaten Malang)*.
eprints.umm.ac.id.
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum ...*
- Shinkafi, A. A., Ali, N. A., & Choudhury, M. (2017). Contemporary Islamic economic studies on Maqasid Shari'ah: a systematic literature review. *Humanomics*, 33(3), 315–334.
<https://doi.org/10.1108/H-03-2017-0041/FULL/PDF>
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan. ... *of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*.
- Tajudin, G. Z., Putri, M., & Amrizal, R. H. (2021). Menumbuhkan Filantropi antar Sesama. In *Jurnal Loyalitas Sosial*. scholar.archive.org.
- Tulus T.H. Tambunan. (2012). *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Praktis*. Ghalia Indonesia.
- Umam, H., Wibisono, M. Y., Kahmad, D., & ... (2022). Strategi rebranding hubungan masyarakat LAZISNU pada upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Barat. *PRofesi Humas*.
- Wandi, S. (n.d.). *Fundraising On The Construction Of A Mosque In Perspective Of Infak And Sedakah Contracts (A study at the Great Mosque of Al-Falah, Pidie Regency)*.